

DEIKSIS PERSONA PADA BAHASA BALI BULELENG

by Made Susini

Submission date: 07-Jul-2020 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1354387224

File name: DEIKSIS_PERSONA_PADA_BAHASA_BALI_BULELENG_Made_Susini.docx (37.59K)

Word count: 2292

Character count: 13349

DEIKSIS PERSONA PADA BAHASA BALI BULELENG

Made Susini

Fakultas Sastra Universitas warmadewa

madesusini@yahoo.com

ABSTRACT

Bahasa dan konteks selalu berhubungan dan bentuk deiksis yang dipergunakan dalam suatu ujaran mencerminkan hubungan antara bahasa dengan konteksnya. Deiksis mengacu pada kata-kata yang dipergunakan untuk menunjuk seseorang atau sesuatu dalam komunikasi dan dapat dikelompokkan menjadi **deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial** (Levinson, 1983). Penelitian ini mengkaji tentang jenis-jenis deiksis persona yang ditemukan pada bahasa Bali Buleleng. Bahasa Bali Buleleng mempunyai kata-kata deiktik persona yang lebih beragam apabila dibandingkan dengan bahasa Bali yang berkembang di kabupaten lainnya di Bali. Ketidakpahaman tentang keberagaman kata-kata deiktik persona yang ada pada bahasa Bali Buleleng dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Data penelitian ini berupa ujaran-ujaran dengan menggunakan bahasa Bali Buleleng yang diambil dari komunikasi antar anggota di *WA Group* dari tahun 2017 sampai tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis deiksis persona bahasa Bali Buleleng dipergunakan dalam komunikasi antar anggota. *WA Group* memberikan kontribusi penting dalam menjaga kelestarian bahasa Bali Buleleng pada umumnya dan kata-kata deiktik persona pada bahasa Bali Buleleng pada khususnya. Jenis-jenis deiksis persona yang ditemukan pada bahasa Bali Buleleng meliputi deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Kata-kata yang dipergunakan sebagai deiksis persona pertama mempunyai variasi yang paling tinggi. Kata-kata yang dipergunakan meliputi *'tiang'/'tiyang'/'ty'*, *'iyang'*, *'rage'*, *'irage'*, *'deweke'*, *'awake'/'wake'*, *'timpale'*, dan *'ana'*. Semua bentuk ini merupakan deiksis persona pertama tunggal, kecuali bentuk *'irage'* yang juga dapat berfungsi sebagai deiksis persona pertama jamak. *'Iye'* dipergunakan sebagai deiksis persona kedua dan *'ente'* sebagai deiksis persona ketiga. Jenis kata-kata deiktik yang dipergunakan pada bahasa Bali Buleleng sangat dipengaruhi oleh konteks dan yang paling mendominasi adalah konteks yang terkait dengan topik yang dibicarakan dan hubungan pribadi antara partisipan yang terlibat dalam komunikasi. Pada beberapa hal, kata-kata deiktik yang berbeda, seperti *'rage'*, *'irage'*, *'deweke'*, dan *'ana'* dapat dipergunakan pada konteks yang sama.

Kata Kunci: konteks, ujaran, deiksis persona, kata-kata deiktik.

ABSTRACT

Language and context are always related and the type of deixis used in an utterance reflects this relationship. Deixis refer to words that are used to point to someone or something in communication and can be categorized as person deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis (Levinson, 1983). This study examines the types of person deixis found Buleleng Balinese language. Buleleng Balinese language has more various words of person deixis when compared to Balinese language that develops in other regencies in Bali. The lack of understanding about the diversity of person deictic words in Buleleng Balinese language can lead to miscommunication. The data of this research are in the form of utterances using Buleleng Balinese language taken from the communication between members of *WA Group* from 2017 to 2018. The results showed that several types of person deixis in Buleleng Balinese language were used in the communication between members. *WA Group* provided an important contribution in maintaining the preservation of Buleleng Balinese language in general and person deictic words in Buleleng Balinese language in particular. The types of person deixis found in Buleleng Balinese language include first person deixis, second person deixis, and third person deixis. The words used as the first person deixis had the highest variation. The words used include 'tiang' / 'tiyang' / 'ty', 'iyang', 'rage', 'irage', 'deweke', 'awake'/'wake', 'timpale', and 'ana'. All of these forms were used as singular first person deixis, except for 'rage' which could also function as plural first person deixis. 'Iye' was used as second person deixis and 'ente' as third person deixis. The kind of deictic words used in Buleleng Balinese language was strongly influenced by the context and the most dominating was the context related to the topic being discussed and the personal relationship between participants involved in communication. In some cases, different deictic words, such as *rage*, *irage*, *deweke*, and *ana* could be used in the same context.

Keywords: context, utterance, person deixis, deictic words.

I PENDAHULUAN

Bahasa Bali yang berkembang di setiap kabupaten di wilayah provinsi Bali pada beberapa hal menunjukkan adanya sedikit perbedaan. Perbedaan ini tentu saja merupakan kekayaan bahasa yang tetap harus dijaga kelestariannya dan harus dipahami oleh setiap masyarakat sehingga bahasa Bali yang dipergunakan dapat disesuaikan dengan konteks situasinya. Salah satu unsur bahasa yang menunjukkan ketidakseragaman antara bahasa-bahasa Bali yang terdapat di kabupaten di Bali adalah yang terkait dengan deiksis. Deiksis mengacu pada kata-

kata yang dipergunakan untuk menunjuk seseorang atau sesuatu yang terlibat dalam konteks komunikasi antara pembicara dan pendengar (Levinson, 1983).

Setiap bahasa mempunyai kata-kata deiktik (*deictic words*) yang dipergunakan untuk menunjuk ke sesuatu yang diacu dalam komunikasi. Penelitian ini berkaitan dengan deiksis dalam bahasa Bali dan dititikberatkan pada jenis-jenis deiksis persona yang ditemukan pada bahasa Bali Buleleng dalam ragam bahasa pergaulan. Deiksis sangat berkaitan dengan konteks bahasa karena sesuatu yang dirujuk dan kata-kata yang dipergunakan untuk merujuk sesuatu akan berbeda pada konteks yang berbeda. Dengan memahami deiksis persona yang ada pada bahasa Bali Buleleng, kesalahpahaman dalam komunikasi dapat dihindari. Beberapa penelitian tentang deiksis telah banyak dilakukan (Vaysi, 2016; Rustam, Irma Suryani, dan Rasdawita, 2009), tetapi kajiannya belum menyangkut deiksis persona bahasa Bali Buleleng.

Data penelitian ini diambil dari komunikasi yang ada di *WA Group* alumni SMAN Singaraja tahun 1981 dari tahun 2017 sampai tahun 2018. Anggota *WA Group* ini berjumlah 96 orang yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia. Dalam berkomunikasi di *WA Group*, partisipan lebih banyak mempergunakan bahasa pergaulan bahasa Bali Buleleng walaupun sebagian dari alumni telah menetap di luar Bali selama lebih dari 25 tahun. Ujaran di *WA Group* disimak dan data dicatat serta dikelompokkan berdasarkan jenis deiksisnya. Data dianalisis dengan mengkaji hubungannya dengan sesuatu yang dirujuk sesuai dengan konteksnya.

II PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa jenis-jenis deiksis persona yang dipergunakan pada komunikasi di *WA Group* meliputi deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Masing-masing jenis deiksis persona ini menggunakan kata-kata deiktik seperti yang ditampilkan berikut ini.

1. Deiksis persona pertama

Deiksis persona pertama mengacu pada kata yang dipergunakan pembicara yang merujuk kepada dirinya sendiri sebagai pribadi atau kelompok (Levinson, 1983: 62). Bahasa Bali Buleleng mempunyai beberapa kata-kata deiktik yang

mengacu pada deiksis persona pertama, seperti ‘*tiang*’/’*tiyang*’/’*ty*’, ‘*iyang*’, ‘*rage*’, ‘*irage*’, ‘*deweke*’, ‘*awake*’/’*wake*’, ‘*timpale*’, dan ‘*ana*’. Berikut adalah beberapa data yang ditemukan.

a. Kata deiktik ‘*ty*’

[12:12 PM, 12/2/2018] Sdyn : *Jak Detut Arika mustinne ente pasti nu inget... ento timpal abadi dikelas IPA2, jak Totok buin besik...*

[12:18 PM, 12/2/2018] Sc : *Suksma tut sun n suciati .doa n spritnya
Ty nak inget gati jak mang suci .pokok e ne madan suci jeg inga be.*

Topik percakapan di atas adalah tentang masuknya seorang anggota baru yang bernama Suciati atau mang suci. Pada konteks di atas, ‘*ty*’ merupakan kata deiktik persona pertama yang merujuk pada Sc sebagai pembicara yang mengomentari bahwa Sc sangat ingat pada mang suci. Analisisnya dapat digambarkan sebagai berikut ini.

<i>Ty</i>	<i>nak</i>	<i>ingat</i>	<i>gati</i>	<i>jak</i>	<i>mang suci</i>
Persona Pron I (TGL)	sesungguhnya	ingat	sekali	pada	Mang Suci
‘Saya sesungguhnya ingat sekali pada Mang Suci’					

b. Kata deiktik ‘*iyang*’

[8:58 PM, 11/16/2018] Wrwsy : *Thanks ya.. ini siapa, di contact tidak ada*

[8:58 PM, 11/16/2018] Psq : *Suksma Yoga*

[8:59 PM, 11/16/2018] Psq : *Sube **iyang** ngewakilin wari .. yoga nto*

Kata deiktik yang ditemukan pada percakapan di atas adalah ‘*iyang*’ yang merujuk pada diri pembicara sendiri, yaitu Psq. Pada konteks ini pembicara menyampaikan bahwa dirinya mewakili untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh Wrwsy atau Wari. Ujaran Psq yang mengandung kata deiktik persona pertama ‘*iyang*’ dapat diuraikan sebagai berikut.

<i>Sube</i>	<i>iyang</i>	<i>ngewakilin</i>	<i>wari</i>
Sudah	Persona Pron I (TGL)	mewakili	Wari
‘Wari, sudah saya yang mewakili’			

c. Kata deiktik ‘*rage*’

[10:54 PM, 10/31/2018] Skrswn: *Kar ke Disco jak Pak Dokter....*

[11:31 PM, 10/31/2018] Sprn : *Malam Wan. Ente di Bali?...rage di Dps. malam tadi nyampe,besok pagi balik...Ketemu jumah Bll mani yuk...*

Percakapan di atas juga mengandung kata deiktik dengan menggunakan ‘rage’ yang menunjuk pada diri pembicara, yaitu Sprn. Sprn yang seorang dokter bertanya kepada Skrswn sebagai lawan bicara kalau-kalau Skrswn sedang berada di Bali dan dia juga menyampaikan bahwa dirinya pada saat itu sedang berada di Dps. Fungsi ‘rage’ untuk menunjuk diri pembicara dapat ditampilkan pada analisis berikut.

<i>Ente</i>	<i>di Bali?</i>	<i>rage</i>	<i>di Dps</i>
Persona Pron II (TGL)	di Bali?	Persona Pron I (TGL)	di Dps
‘Kamu di Bali? Saya di Dps’			

d. Kata deiktik ‘ana’

[8:15 PM, 1/6/2018] Ttk : *Jumah ne...?*

[8:16 PM, 1/6/2018] Astw : ***Ana** mare teke ulin Bdg. Mani jam kude blk*

Kata deiktik yang ditemukan pada percakapan di atas adalah ‘ana’ yang dipergunakan untuk menunjuk diri pembicara, yaitu Astw. Astw memberi jawaban atas pertanyaan lawan bicaranya apakah pada saat itu Astw sedang berada di rumah. Analisis fungsi kata deiktik ‘ana’ pada konteks di atas adalah seperti berikut.

<i>Ana</i>	<i>mare</i>	<i>teke</i>	<i>ulin Bdng</i>
Persona Pron I (TGL)	baru saja	datang	dari Badung
‘Saya baru saja datang dari Badung’			

e. Kata deiktik ‘timpale’

[7:20 PM, 5/18/2018] Sntk : *Bakat gen baane ngencanin **timpale** ke Susi, nok. ☑*

[7:30 PM, 5/18/2018] ArsnM : *Susi Maan dogen koleksi foto2..*

Pada konteks di atas, pembicara Sntk memberi komentar atas foto dirinya yang dikirim oleh Susi. ‘Timpale’ pada ujaran di atas dipergunakan untuk menunjuk diri pembicara, yaitu Sntk. Di bawah ini adalah analisis fungsinya.

<i>Bakat</i>	<i>gen</i>	<i>baane ngencanin</i>	<i>timpale</i>	<i>ke Susi</i>
Bisa	saja	mengolok-olok (Pasif)	Persona Pron I (TGL)	oleh Susi

‘Bisa saja saya diolok-olok oleh Susi’

f. Kata deiktik ‘*awake*’ atau ‘*wake*’

[2:25 PM, 12/11/2017] Bd Snts : *Nah salam kenal buin tut Jaya...met HBD nah sukses selalu*

[2:26 PM, 12/11/2017] Bd Snts : *Rage kelas IIIB 1 ..runtang runtung ajak tusan, wiwik dan Dewa gede Jelantik*

[2:29 PM, 12/11/2017] Sdyn : *Jak **awake** inget èntè Tut?*

Kata deiktik ‘*awake*’ ditemukan pada ujaran yang disampaikan oleh Sdyn dan menunjuk diri pembicara. Pada ujaran ini, Sdyn menanyakan apakah Tut Jaya ingat pada dirinya. Analisisnya dapat diuraikan seperti berikut.

<i>Jak</i>	<i>awake</i>	<i>inget</i>	<i>ente</i>	<i>Tut?</i>
Dengan	Persona Pron I (TGL)	ingat	Persona Pron II (TGL)	Tut?

‘Kamu ingat pada saya, Tut?’

Kata deiktik ‘*awake*’ bisa juga direalisasikan dalam bentuk ‘*wake*’ yang sama-sama dipergunakan untuk menunjuk diri pembicara sendiri. Pada konteks ini ‘*wake*’ dipergunakan untuk merujuk pada diri pembicara, yaitu Sdyn.

[8:20 PM, 11/30/2017] Sdyn : *Waktu SMA Tok... **wake** nak di tejakula masuk khan sing tawang si Anom dije pidane SD SMP...[22]*

[8:22 PM, 11/30/2017] Ttk : *Asanange B1 iye, mang[22]*.

g. Kata deiktik ‘*irage*’

‘*irage*’ dipergunakan sebagai kata deiktik persona pertama jamak maupun tunggal. Berikut ini adalah contoh ‘*irage*’ yang dipergunakan sebagai kata deiktik persona pertama jamak.

[8:33 AM, 6/26/2018] Dsk Dny : *Lomba pamer bunga ..luung2 gati mekejang [22]*

[8:44 AM, 6/26/2018] Shrn : *Nak susi ane ngelah inan bungane..
Irage mekejang nak maan panak2ne..*

‘*Irage*’ yang dipergunakan oleh Shrn merujuk pada dirinya sendiri dan orang lain yang termasuk satu kelompok dengan dirinya. Fungsi ‘*irage*’ sebagai kata deiktik persona pertama jamak dapat dikaji melalui analisis berikut ini.

<i>Irage</i>	<i>mekejang</i>	<i>nak</i>	<i>maan</i>	<i>panak2ne</i>
Persona Pron I (JMK)	semua	yang	mendapat	bibitnya

‘Kita semua yang mendapat bibitnya’

Data berikut menggunakan ‘irage’ sebagai kata deiktik persona pertama tunggal.

[7:13 PM, 12/4/2017] Sdyn : *Ne luh tegeh nto i Panca yaa?*

[8:18 PM, 12/4/2017] Ttk : *Aow, mang...alm. Negak diaepan iragene...*

Kata deiktik ‘irage’ ditemukan pada ujaran yang disampaikan oleh Ttk. Pada konteks ini ‘irage’ dipergunakan untuk menunjuk diri Ttk sendiri sebagai pembicara. Analisisnya adalah sebagai berikut.

[Panca]	<i>negak</i>	<i>diaepan</i>	<i>iragene</i>
[Panca]	duduk	di depan	Persona Pron I (TGL)

‘[Panca] duduk di depan saya’

h. Kata deiktik ‘deweke’

Ttk : *Ja'im gati bungan ente, Suz....sing runguang mare nyak mebunge...yen jongkokin jeg keled2 pusuhne...ne deweke mare luas joh ... yeehhh mekeplis bungane...*

[9:14 AM, 1/6/2018] Shrn : *Ulesne patuh care punyan WK iyange oouw suus?*

‘Deweke’ pada ujaran di atas juga dipergunakan sebagai kata deiktik persona pertama tunggal. Pada konteks ini ‘deweke’ merujuk pada diri pembicara, yaitu Ttk.

<i>ne</i>	<i>deweke</i>	<i>mare</i>	<i>luas</i>	<i>joh</i>
saat ini	Persona Pron I (TGL)	begitu	bepergian	jauh

‘Saat ini, begitu saya bepergian jauh’

2. Deiksis persona kedua

Deiksis persona kedua mengacu pada kata rujukan penutur kepada seseorang yang terlibat dalam suatu percakapan (Levinson, 1983: 62). Data menunjukkan bahwa hanya satu jenis kata deiksis persona kedua yang ditemukan, yaitu ‘ente’. Berikut adalah contoh datanya.

[12:11 PM, 12/2/2018] Scat : *nggih „sareng2 mangkin d banjar SMAN SGR 81*

[12:11 PM, 12/2/2018] Sdyn : *Men ente inget jak ne "gudip" di kelas ente ipidan??*

Sdyn pada percakapan di atas mengajukan pertanyaan kepada Scat dan ‘ente’ yang dipergunakan pada ujaran di atas merujuk pada lawan bicara, yaitu Scat.

Men ente inget jak ne “gudip”
 Ngomong- Persona Pron II ingat pada yang “suka usil”
 ngomong (TGL)
 ‘Ngomong-ngomong, kamu ingat pada yang “suka usil” ...?’

3. Deiksis persona ketiga

Deiksis persona ketiga merupakan kata rujukan penutur kepada seseorang yang bukan sebagai pembicara atau pendengar dalam suatu komunikasi (Levinson, 1983: 62). Kata deiktik yang ditemukan adalah ‘*iye*’ dan datanya adalah seperti berikut ini

[9:05 PM, 11/22/2018] Ssn : *Tolong kone invite buin Paseq, Tok.*
 [9:06 PM, 11/22/2018] Ttk : *Nak ngengken kone iye...?*

Kata deiktik yang ditemukan adalah ‘*iye*’ yang dipergunakan untuk merujuk pada seseorang yang bukan sebagai pembicara atau lawan bicara dalam percakapan di atas. Kata deiktik ini merujuk pada seseorang yang bernama Paseq.

Nak ngengken kone iye
 Memangnya kenapa katanya Persona Pron III (TGL)
 ‘Memangnya kenapa dia katanya?’

III SIMPULAN

Bahasa Bali Buleleng mempunyai tiga jenis deiksis persona, yaitu deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga. Sebagian besar kata-kata deiktik persona pada Bahasa Bali Buleleng masih dipergunakan dan masih dapat dipahami dengan baik oleh anggota *WA Group*.

DAFTAR PUSTAKA

- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. the United States of America: Cambridge University Press.
- Rustam, Irma Suryani, dan Rasdawita. 2009. *Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu dalam Ungkapan Tradisional, Daerah Melayu Jambi*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora, Volume 11, Nomor 2, tahun 2009.
- Vaysi, Elkhass. 2016. *Spatial and Temporal Deixis in English and Persian*. International Journal of Humanities and Cultural Studies ISSN 2356-5926, Volume 3, Issue 1, Juni 2016.

DEIKSIS PERSONA PADA BAHASA BALI BULELENG

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Hongya Fan, Rui Song. "A Study on the Anti-preemptive Usages of Person Deixis—Taking Instances from Cyber Language", Journal of Language Teaching and Research, 2020

Publication

1%

2

Isna Kasmilawati. "Deiksis dalam Bahasa Dayak Deah", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2017

Publication

<1%

3

Siska Pratiwi. "Person Deixis in English Translation of Summarized Shahih Al-Bukhari Hadith in the Book of As-Salat", Advances in Language and Literary Studies, 2018

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches Off